

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, penambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktifitas sapi potong. Untuk itu bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya pengembangan sapi potong secara berkelanjutan.

Permentan (2006) menyatakan bahwa, pembibitan sapi potong masih berbasis pada peternakan rakyat yang berciri skala usaha kecil, manajemen sederhana, pemanfaatan teknologi seadanya, lokasi tidak terkonsentrasi dan belum menerapkan sistem dan usaha agribisnis. Kebijakan pengembangan usaha pembibitan sapi potong diarahkan pada suatu kawasan, baik kawasan khusus maupun terintegrasi dengan komoditi lainnya serta terkonsentrasi di suatu wilayah untuk mempermudah pembinaan, bimbingan, dan pengawasan dalam pengembangan usaha pembibitan sapi potong yang baik (*Good breeding practice*).

Saat ini, pemerintah telah memberikan berbagai dukungan atas usaha pembibitan sapi potong. Misalnya, memberikan Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dan bantuan teknis berupa program Sarjana Membangun Desa (SMD) berupa sarjana pendamping dan modal agar proses pembibitan yang dilakukan peternak berhasil. Sasaran pemerintah dalam program SMD ini adalah

meningkatnya produksi dan produktivitas sapi potong, berkembangnya usaha kelompok, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan, meningkatnya kemandirian kelompok dalam transformasi teknologi produksi, modal dan pasar, terbukanya peluang usaha dan ekonomi di pedesaan (Dinas Peternakan, 2010).

Salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan dana program SMD adalah Kelompok tani SEMAPET dan dilanjutkan dengan bantuan KUPS. Awalnya kelompok beranggotakan 11 orang, jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 24 ekor yang di pelihara di kandang kelompok sesuai dengan petunjuk teknis SMD. Namun tahun 2011, jumlah anggota yang aktif berkurang (hanya 5 orang yang aktif), jumlah sapi yang ada 25 ekor, dari 25 ekor sapi yang ada 13 ekor yang masih dikolonikan dan 12 ekor sudah dibagikan ke anggota kelompok. Dilihat dari populasi ternak sapi setelah tiga tahun berjalan pertumbuhannya sangat rendah. Sulitnya mencari hijauan, limbah yang kurang terkelola dengan baik sehingga mempengaruhi tatalaksana pemeliharaan menjadi kendala tersendiri yang dihadapi kelompok tani ini. Bibit yang digunakan pada awalnya adalah Brahman Cross yang sulit sekali untuk bunting.

Keberhasilan suatu usaha pembibitan dipengaruhi oleh aspek teknis (bibit/reproduksi, pakan, tatalaksana, perkandangan, pencegahan dan pengobatan penyakit), pemasaran hasil, aspek kelembagaan pendukung, dan manajemen. Keberhasilan dari usaha pembibitan dapat dilihat dari aspek ekonomis (keuntungan yang diperoleh), sedangkan aspek ekonomis dipengaruhi oleh aspek teknis, pemasaran, kelembagaan dan manajemen.

Berdasarkan pada kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan usaha Pembibitan Sapi Potong Program Sarjana Membangun Desa (SMD) (Studi kasus : Kelompok Tani SEMAPET di Kenagarian Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan usaha pembibitan sapi potong kelompok tani SEMAPET dengan adanya program SMD?
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha pembibitan sapi potong di kelompok tani SEMAPET?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan usaha pembibitan sapi potong kelompok tani SEMAPET dengan adanya SMD
2. Untuk menganalisis Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha pembibitan sapi potong di kelompok tani SEMAPET dan solusi pemecahannya

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi kelompok tani SEMAPET dalam mengembangkan usahanya.

2. Para instansi yang terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dimasa mendatang, terutama bagi para pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan dan dapat menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak sapi potong di wilayah tersebut atau di daerah lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi dan penelitian selanjutnya.
4. Semoga dengan melakukan penelitian ini penulis dapat lebih memahami tentang cara pengelolaan usaha sapi potong.